

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Perang antara Rusia dan Ukraina, yang pecah pada Februari 2022 mencerminkan kompleksitas hubungan internasional kontemporer. Lebih dari sekadar perebutan wilayah, konflik ini juga melibatkan perebutan pengaruh global, dengan Rusia berusaha menegaskan kembali posisinya sebagai kekuatan besar. Invasi ini memicu perlombaan senjata baru, meningkatkan risiko perloaban nuklir, dan mengubah kebijakan luar negeri negara-negara seperti Swedia dan Finlandia yang bergabung dengan NATO. Konflik ini mencerminkan transisi menuju struktur internasional multipolar, di mana negara-negara berusaha mendapatkan perlindungan nuklir atau mengembangkan senjata nuklir sebagai respons terhadap ketidakpastian keamanan. Konflik ini juga memaksa Rusia mempercepat modernisasi militernya untuk meningkatkan kapabilitasnya relatif terhadap NATO, yang dianggap sebagai ancaman utama terhadap stabilitas nasional Rusia. Modernisasi ini mencakup peningkatan teknologi militer, senjata baru, dan angkatan bersenjata. Rusia mengembangkan strategi lebih agresif yang berlandaskan teori realisme ofensif, dengan fokus pada kekuatan dan kepentingan nasional untuk memaksimalkan kekuatan relatif dan menjamin keamanan negara. Konflik ini telah menjadi titik balik dalam hubungan internasional, memaksa negara-negara untuk mengevaluasi kembali strategi keamanan mereka. Dunia kini menuju ketidakpastian yang lebih besar, dengan meningkatnya konflik dan persaingan antar negara.

Bisa dikatakan bahwa keberadaan NATO sebagai lembaga internasional bersama atau kelompok kolegial untuk mengatasi konflik Rusia dan Ukraina, dinilai belum dianggap maksimal karena hingga saat ini perang Rusia dan Ukraina masih berlangsung meskipun terdapat beberapa negara lain yang turut membantu dalam penyelesaian konflik ini. Selanjutnya, fungsi peran NATO terhadap konflik ini merupakan bentuk kepedulian utamanya terhadap negara lain sebagai wujud bantuan dalam bidang pertahanan dan keamanan dalam membantu Ukraina melawan Rusia. Disamping itu, situasi yang menyebabkan Rusia melakukan invasi ke Ukraina disebabkan kekhawatiran Rusia kalau nantinya Ukraina akan menjadi Negara yang eksis di Eropa apabila menjadi bagian dari NATO.

Disisi lain , jika Ukraina menjadi anggota NATO, maka Amerika bisa dengan seenaknya menempatkan rudalnya tepat di perbatasan Ukraina dan Rusia.dengan jangkauan lebih pendek mengarah ke ibukota Moskow. Selama ini diketahui bahwa Ukraina menjadi daerah penyangga/buffer zone bagi Rusia, sehingga perhitungannya bila terjadi konflik antara Rusia dengan Negara-negara Eropa, maka mereka harus melewati pertahanan Ukraina sehingga Rusia bisa dengan mudah mengatasinya.

